

**ANALISIS PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO*,
INVENTORY TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Sektor Industri Barang
Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia
(BEI) Periode 2015-2017)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi



Oleh:
DERI PUTRA PRATAMA
15808141028

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

**ANALISIS PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO*,
INVENTORY TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Sektor Industri Barang
Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia
(BEI) Periode 2015-2017)**



Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Winarno, S.E., M.Si.
NIP.19680310 199702 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**ANALISIS PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO,
INVENTORY TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Sektor Industri Barang
Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia
(BEI) Periode 2015-2017)**

Oleh:
DERI PUTRA PRATAMA
NIM.15808141028

Telah dipertahankan di depan Dosen Pengaji pada tanggal 10 Mei 2019 dan
dinyatakan telah lulus

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Naning Margasari, S.E., M.Si., MBA.	Ketua Pengaji	18-5-2019
Winarno, S.E., M.Si.	Sekretaris Pengaji	20-05-2019
Musaroh, S.E., M.Si.	Pengaji Utama	18-5-2019

Yogyakarta, 20 mei 2019
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Deri Putra Pratama

NIM : 15808141028

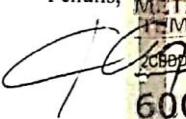
Jurusan/Prodi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul : Analisis Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Inventory Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 15 April 2019

Penulis, 
LITERAI
IMPEL
CBDAE889155634
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Deri Putra Pratama
NIM. 15808141028

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Q.S. *Al-Insyirah*: 5-8)

“Tuhan tidak menuntut kita untuk sukses, Tuhan hanya menyuruh kita untuk berjuang tanpa henti.”

(Emha Ainun Nadjib)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya.
2. Bapak Abdul Zali dan Ibu Sumilah, Bapak dan Ibu yang selalu memberikan doa, kasih sayang, bimbingan, dan dukungan sampai saat ini.
3. Keluarga besar Bapak dan Ibu yang memberikan dorongan dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teeman Katarlas yang selalu memberikan motivasi dan semangat satu sama lain.
5. Fitri Asoka Wati yang memberikan dukungan untuk terus berjuang.
6. Teman-teeman Jurusan Manajemen yang memberikan dukungan satu sama lain.

**ANALISIS PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO*,
INVENTORY TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Sektor Industri Barang
Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia
(BEI) Periode 2015-2017)**

**Oleh
Deri Putra Pratama
15808141028**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Inventory Turnover* (IT) secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga tahun yaitu mulai tahun 2015-2017.

Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Dari populasi sebanyak 40 perusahaan diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel dengan periode pengamatan selama tiga tahun (2015-2017). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Inventory Turnover* (IT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji kesesuaian model menunjukkan bahwa secara simultan *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Inventory Turnover* (IT) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 2,975 dan signifikansi sebesar 0,048. Hasil koefisien determinasi (*Adjusted R²*) menunjukkan bahwa pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Inventory Turnover* (IT) dalam menjelaskan Pertumbuhan Laba sebesar 15,6% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan dengan:

$$Y = -1,051 + 0,861\text{DER} + 0,334\text{CR} - 0,025\text{IT} + e$$

Kata Kunci : *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover* (IT), Perumbuhan Laba.

**THE ANALYSIS OF DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO,
INVENTORY TURNOVER IMPACT ON PROFIT GROWTH
MANUFACTURING COMPANY (Goods Industry Sector
Comsumption Registered on the Indonesia Stock
Exchange (IDX) 2015-2017 Period)**

By
Deri Putra Pratama
15808141028

ABSTRACT

This research aimed to uncover the impact of Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), and Inventory Turnover (IT) partially and simultaneously to profit growth manufacturing company goods industry sector comsumption registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2017.

This research used purposive sampling method in order to collect the sample. The population in this study was to manufacturing company goods industry consumption registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2017. From the whole 40 companies as a population, 11 companies obtained as the sample with three years period of observation (2015-2017). This study used multivariated regression.

According to the result of the data analysis, it was concluded that Debt To Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR) were positively and significantly influential to Growth Profit. Iinventory Turnover (IT) was negative and significantly influential to Growth Profit. The result of model concordance test showed that Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), and Inventory Turnover (IT) was simultaneously influential to Growth Profit. This was provided by the F value of 2,975 and significance 0.048. The result of determinatopn coefficient (Adjusted R²) showed that Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), and Inventory Turnover (IT) in explaining the Growth Profit was 15,6% and the rest was explained by other unexamined variable in this research. The equation of multivariate regression in this research was formulated with:

$$Y = -1,051 + 0,861DER + 0,334CR - 0,025IT + e$$

Keywords : Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Inventory Turnover (IT), Growth Profit.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayat-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Inventory Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Lina Nur Hidayati, S.E., MM., Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendampingi selama kuliah.
5. Winarno, S.E., M.Si., Dosen Pembimbing skripsi sekaligus sekretaris penguji atas waktu, bimbingan, dan motivasi serta arahan yang sangat bermanfaat selama penulisan skripsi ini.
6. Narasumber dan Penguji Utama yang telah memberikan masukan dalam menguji dan mengoreksi skripsi ini.
7. Ketua Penguji yang telah memberikan pertimbangan dan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan membantu kelancaran studi.

9. Seluruh keluarga yang terdiri dari Bapak dan Ibu atas dukungan, doa, dan memotivasi saya selama proses perkuliahan.
10. Teman-teman Katarlas yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi.
11. Teman-teman Manajemen 2015 yang selalu kompak dalam memberikan motivasi, cacian, dan makian selama proses perkuliahan.
12. Fitri dan Mba Diana atas dukungan dan memotivasi saya selama penyusunan skripsi.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Namun demikian, merupakan harapan bagi penulis bila skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi karya yang bermanfaat.

Yogyakarta, 15 April 2019
Penulis,



Deri Putra Pratama
NIM.15808141028

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Analisis Laporan Keuangan.....	11
2. Pertumbuhan Laba.....	16
3. <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	19
4. <i>Current Ratio</i> (CR).....	20
5. <i>Inventory Turnover</i>	21
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Berfikir.....	26
D. Paradigma Penelitian.....	28
E. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Desain Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
1. Populasi	30
2. Sampel	30
D. Definisi Operasional Variabel.....	30
1. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	31
2. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	32
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Deskripsi Data	40

2. Statistik Deskriptif.....	41
3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik	43
4. Hasil Pengujian Hipotesis.....	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian	53
1. Pebahasan Secara Parsial.....	53
2. Pembahasan Secara Simultan	56
BAB V SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN	58
A. Simpulan.....	58
B. Keterbatasan.....	59
C. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pengambilan Keputusan Autokorelasi	36
Tabel 2. Prosedur Pengambilan Sampel.....	41
Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4 Hasil Uji Normalitas	44
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas.....	45
Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi	46
Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	48
Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)	49
Tabel 10. Hasil Uji Simultan/Anova (Uji F)	52
Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan	64
Lampiran 2. Data Perusahaan Per Tahun	65
Lampiran 3. Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	67
Lampiran 4. Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR).....	69
Lampiran 5. Perhitungan <i>Inventory Turnover</i> (IT)	71
Lampiran 6. Perhitungan Pertumbuhan Laba.....	73
Lampiran 7. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Statistik Deskriptif	75
Lampiran 8. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Normalitas	76
Lampiran 9. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Multikolinearitas.....	77
Lampiran 10. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Autokorelasi	78
Lampiran 11. <i>Output</i> Data Hasil Uji Heteroskedastisitas	79
Lampiran 12. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Regresi Linier Berganda	80
Lampiran 13. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Statistik t	81
Lampiran 14. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Statistik F	82
Lampiran 15. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi dunia pada jaman globalisasi saat ini begitu pesat, sehingga dirasakan persaingan-persaingan yang sangat kompetitif dan kompleks yang juga membawa dampak yang kuat bagi perusahaan manufaktur. Sehubungan dengan perkembangan tersebut maka timbul semakin ketatnya persaingan dunia usaha sehingga mengakibatkan banyaknya tuntutan agar kinerja perusahaan mencapai satu tujuan yang layak. Menghadapi persaingan dalam era globalisasi saat ini setiap perusahaan dituntut untuk dapat melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi penting yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam melakukan pengembangan usahanya.

Perkembangan tersebut akan terjadi apabila didukung oleh adanya kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan dalam merancanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimumkan nilai perusahaan. Masalah yang dihadapi perusahaan adalah bagaimana perusahaan mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dengan seefektif mungkin. Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Mereka bersaing dengan sangat ketat antara yang satu dengan yang

lainnya. Dalam persaingan tersebut, akan terjadi seleksi yang tinggi. Setiap perusahaan dituntut untuk selalu mencari cara agar dapat memenangkan persaingan tersebut dengan mengelola perusahaan sebaik mungkin.

Pada perusahaan manufaktur terdapat tiga sub sektor yang terdiri dari sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Contoh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi adalah PT. Indofood sukses Makmur Tbk pada tahun 2017 mengalami penurunan laba dari tahun 2016 sebesar 5,26 triliun turun menjadi 5,14 triliun pada tahun 2017 atau mengalami pertumbuhan laba sebesar -2.31%. PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk pada tahun 2017 mengalami kenaikan laba dari tahun 2016 sebesar 709 milyar naik menjadi 711 milyar pada tahun 2017 atau mengalami pertumbuhan laba sebesar 0,26%. PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2017 mengalami kenaikan laba dari tahun 2016 sebesar 6,39 triliun naik menjadi 7 triliun pada tahun 2017 atau mengalami pertumbuhan laba sebesar 9,61%.

Pertumbuhan laba suatu perusahaan dapat mengalami kenaikan untuk tahun sekarang ini namun juga dapat mengalami penurunan untuk tahun berikutnya. Karena pertumbuhan laba tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu analisis untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba. Analisis yang biasa digunakan adalah analisis laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Penilaian atas kinerja perusahaan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang nantinya dapat memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2014) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disampaikan maka akan semakin meyakinkan terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan memberikan informasi posisi dan kinerja keuangan yang telah dicapai perusahaan pada periode waktu tertentu. Oleh karena itu, laporan keuangan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak, seperti: pemilik perusahaan, manajemen, investor, dan kreditur untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dan membantu perusahaan untuk membuat rencana dan meramalkan posisi keuangan di masa datang.

Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Pertumbuhan laba (Harahap, 2011) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Laba bersih (Kasmir, 2015) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya (beban perusahaan pada suatu periode tertentu) termasuk pajak. Setiap perusahaan mengharapkan kenaikan laba di setiap periode waktu, namun terkadang pada praktiknya laba terkadang mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukan analisis laporan keuangan untuk mengestimasi laba, dan mengambil keputusan atas pertumbuhan laba yang akan dicapai untuk periode

waktu mendatang. Pertumbuhan laba yang meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan.

Menurut Fahmi (2014) rasio keuangan adalah perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah yang lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Secara jangka panjang rasio keuangan juga digunakan untuk menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan. Menururt Wiratna (2017) analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut terdapat dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. Analisis laporan keuangan ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan diantara akun-akun dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi. Menurut Fahmi (2014) terdapat enam rasio keuangan utama yaitu rasio Likuiditas, rasio *Leverage*, rasio Aktivitas, rasio Profitabilitas, rasio Pertumbuhan, dan rasio Nilai Pasar. Dengan menggunakan metode analisis seperti rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Wiratna (2017) rasio *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdaya yang dimiliki, sumberdaya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva. Menururt Fahmi (2014) rasio *Leverage* adalah mengukur

seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Salah satu rasio *Leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang–hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Rasio Likuiditas (Wiratna, 2017) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio Likuiditas tersebut dapat diukur dengan salah satu cara yaitu *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (Kasmir, 2014) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya. Namun suatu rasio lancar yang tinggi menunjukkan praktik-praktik manajemen yang kurang baik. Hal itu menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, tingkat persediaan yang berlebihan dibandingkan dengan kebutuhan yang ada, serta kebijakan kredit yang keliru mengakibatkan piutang usaha menjadi berlebihan.

Menurut Wiratna (2017) rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva persusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Rasio Aktivitas (Fahmi, 2014) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjuang aktivitas perusahaan. Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan persediaan dan perputaran selalu berada dalam kondisi yang seimbang. Salah satu rasio aktivitas adalah *Inventory Turnover* yang merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan telah banyak dilakukan adalah sebagai berikut: Titto (2016) dalam penelitian analisis rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan BUMN menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pertumbuhan laba di Perusahaan BUMN. Rouli (2015) dalam penelitian pengaruh analisis rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013 menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) dalam penelitian pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*

tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Agustina (2016) dalam penelitian analisa faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan tahun 2015–2017. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dikarenakan memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat yang tinggi kepada pemakainya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti bermaksud melakukan penelitian kuantitatif dengan judul “Analisis Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Inventory Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat didefinisikan beberapa masalah antara lain:

1. Adanya kesulitan bagi perusahaan manufaktur untuk menetapkan kebijakan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimumkan nilai-nilai perusahaan.

2. Laju pertumbuhan laba perusahaan manufaktur tidak dapat dipastikan.
3. Hasil penelitian tentang “pengaruh analisis *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *inventory turnover* terhadap pertumbuhan laba” yang belum konsisten.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta mempertimbangkan berbagai keterbatasan–keterbatasan yang ada penulis membatasi penelitian pada analisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015–2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015–2017?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015–2017?
3. Bagaimana pengaruh *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015–2017?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015–2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015–2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015–2017.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan pengembangan pengetahuan mengenai analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi seberapa besar pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan studi yang secara teoritis dapat dipelajari di bangku perkuliahan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi dan wawasan untuk penelitian lebih lanjut atau sebagai bahan kepustakaan bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian berikutnya mengenai analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan (Wiratna, 2017) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan untuk dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Pengguna analisis laporan keuangan dapat dibagi menjadi dua untuk pihak internal dan pihak eksternal.

Menurut Sartono (2012), analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang.

Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (*balance sheet*), perhitungan rugi laba (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

a. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2015), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Analisis rasio sangat berguna untuk investigasi lebih lanjut karena angka rasio yang diperoleh dari pos yang saling terkait dan berhubungan secara ekonomis. Sebagai contoh, terdapat hubungan antara harga jual produk dan biaya produksi produk tersebut. Sebaliknya tidak ada hubungan yang jelas antara biaya angkut dengan efek surat berharga (*marketable securities*).

Pengertian rasio keuangan menurut Munawir (2012), merupakan rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu, dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada analisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Pengertian rasio keuangan menurut Kasmir (2015), merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di dalam

laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

b. Bentuk – Bentuk Rasio Keuangan

Berikut ini merupakan bentuk–bentuk rasio keuangan menurut Wiratna (2017), adalah sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Seberapa cepat (likuid) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio likuiditas secara umum ada empat yaitu, *current ratio*, *quick ratio (acid test ratio)*, *cash ratio*, dan *working capital to total asset ratio*.

2) Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Penggunaan hutang yang tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreem leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk

melepaskan beban hutang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa hutang yang harus diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat digunakan untuk membayar hutang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud adalah piutang dan modal maupun aktiva. Secara umum rasio *leverage* ada lima yaitu, *debt to equity ratio, debt to total asset ratio, long term debt to equity ratio, tangible assets debt coverage, dan time interest earned ratio.*

3) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding dengan penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva, maupun laba dan modal sendiri. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas secara umum ada tujuh yaitu, *gross profit margin, net profit margin, earnings power of total investment, rate return for the owners, operating profit margin, operating ratio, dan net earnings power ratio.*

4) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan,

seberapa jauh perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar yang dimaksud dapat berupa investor maupun bank. Secara umum rasio aktivitas ada enam yaitu, *total assets turnover*, *receivable turnover*, *average collection turnover*, *inventory turnover*, *working capital turnover*, dan *average day's inventory*.

c. Manfaat analisis rasio keuangan

Menurut Fahmi (2014) adapun manfaat yang dapat diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu:

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi, dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2. Pertumbuhan Laba

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal.

Laba yang diperoleh akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan total biaya–biaya dan pengeluaran dalam periode tertentu (M. Nafarin, 2007).

Laba merupakan pusat pertanggungjawaban yang masukan dan keluarannya dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya (Abdul Halim & Bambang Supomo, 2005).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa laba merupakan perbedaan antara pendapatan yang direlaisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan pendapatan tersebut.

Chariri dan Ghozali (2003) menyebutkan laba memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a. Laba didasarkan pada transaksi yang benar – benar terjadi.
- b. Laba didasarkan pada postulat periodisasi artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.
- c. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- d. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Pada dasarnya perusahaan beroperasi agar memperoleh laba pada tingkat tertentu yang sudah ditetapkan sebagai tujuan yang harus dicapai. Semakin tinggi laba perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik. Kekayaan perusahaan dapat meningkat salah satunya karena perolehan laba. Laba yang diperoleh perusahaan tentu saja tidak hanya untuk suatu saat saja, tetapi perolehan laba ini setidaknya harus terjadi secara terus menerus.

Informasi laba akan berguna dalam memberikan prediksi terhadap pertumbuhan laba, dimana prediksi dibuat dengan mengolah informasi yang tersedia dalam laporan keuangan perusahaan. Prediksi pertumbuhan laba sangat berguna bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut, serta bagi manajemen untuk mengevaluasi kebijakan–kebijakan yang telah mereka terapkan. Suatu perusahaan pada tahun tertentu dapat mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan, akan tetapi untuk tahun berikutnya pertumbuhan laba perusahaan tersebut dapat mengalami penurunan. Tingkat pertumbuhan laba pada suatu perusahaan tidak dapat dipastikan kenaikan maupun penurunannya. Laba dipandang sebagai suatu alat prediktif yang membantu dalam peramalan laba dan peristiwa yang akan terjadi. Laba yang tinggi memberikan insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan *output*. Laba yang lebih rendah merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan produk lebih sedikit atau metode produksi perusahaan tersebut tidak efisien.

Menurut Fahmi (2014), rasio perubahan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan perkembangan ekonomi secara umum. Perubahan relatif atas laba diperoleh berdasarkan selisih antara laba pada suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya lalu dibagi dengan laba periode sebelumnya (Harahap, 2015). Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba yang didapat pada periode selanjutnya dengan perbandingan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dari periode sebelumnya ke periode yang akan datang mencerminkan kinerja manajemen perusahaan berpengaruh terhadap pihak yang berkepentingan.

Laba yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laba EAT (*Earning After Tax*) yaitu laba bersih setelah pajak. Rumus dari laba bersih setelah pajak (EAT) adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning After Tax (EAT)} = \text{EBT} - \text{Beban Pajak}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned}\text{EBT} &= \text{Earning Before Tax} (\text{Laba Sebelum Pajak}) \\ \text{Beban Pajak} &= \text{Beban Pajak Periode Berjalan}\end{aligned}$$

Sumber: Harahap (2015)

Pertumbuhan Laba dapat dihasilkan dengan cara membandingkan antara laba bersih tahun sekarang dengan laba bersih tahun sebelumnya. Rumus pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun}_{(t)} - \text{Laba Bersih Tahun}_{(t-1)}}{\text{Laba Bersih Tahun}_{(t-1)}}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned}\text{Laba Bersih Tahun}_{(t)} &= \text{Laba Bersih Tahun Berjalan} \\ \text{Laba Bersih Tahun}_{(t-1)} &= \text{Laba Bersih Tahun Sebelumnya}\end{aligned}$$

Sumber: Harahap (2015)

3. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio *leverage*.

Menurut Riyanto (2008) *Debt To Equity Ratio (DER)* menunjukan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio (DER)* menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan risiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi bagi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan.

Menurut Fahmi (2014) dalam persoalan *Debt To Equity Ratio (DER)* ini yang perlu dipahami bahwa, tidak ada batasan berapa *Debt To Equity Ratio (DER)* yang aman bagi suatu perusahaan, namun untuk konservatif biasanya *Debt To Equity Ratio (DER)* yang lewat dari 66% sudah dianggap berisiko. Menurut Kasmir (2015) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan, makin besar nilai rasio ini akan semakin baik. Rumus untuk mencari *Debt To Equity Ratio (DER)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: Kasmir (2015)

4. Current Ratio (CR)

Sawir (2003) mengatakan bahwa, “*Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang”. *Current Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak cukup likuid dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi suatu perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat membayar hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang, sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over interestment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

Menurut Wiratna (2017) *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Dalam permasalahan *Current Ratio* Riyanto (2008) menjelaskan apabila suatu perusahaan menetapkan bahwa *Current Ratio* yang harus dipertahankan adalah 3:1 atau 300%, ini berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00

harus dijamin dengan aktiva lancar Rp 3,00 atau dijamin dengan “*net working capital*” sebesar Rp 2,00.

Menurut Fahmi (2014) *Current Ratio* adalah perbandingan antara *current assets* (aset lancar) dengan *current liabilities* (hutang lancar). Dijelaskan bahwa *current assets* (aset lancar) merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar. *Current liabilities* (hutang lancar) merupakan kewajiban pembayaran dalam satu tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha. Kondisi perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang baik dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *Current Ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik. Sebagai contoh, *Current Ratio* sebesar 8,00 (800%) dapat mengindikasikan penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih, penumpukan persediaan, tidak efisiennya pemanfaatan “pembiayaan” gratis dari pemasok, dan rendahnya pinjaman jangka pendek.

Rumus untuk mencari *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Wiratna (2017)

5. *Inventory Turnover*

Menurut Fahmi (2014) *Inventory Turnover* (perputaran persediaan) adalah perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Menurut Wiratna (2017) *Inventory Turnover* adalah kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu

periode tertentu atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya “*overstock*”.

Inventory Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam *inventory* ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2015). Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan persediaan dan perputaran selalu berada dalam kondisi yang seimbang, artinya jika perputaran persediaan adalah kecil maka akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah yang banyak di gudang, namun jika perputaran terlalu tinggi maka jumlah barang yang tersimpan di gudang akan kecil, sehingga jika sewaktu-waktu terjadi kehilangan bahan/barang dipasaran dalam kejadian yang bersifat diluar perhitungan seperti gagal panen, bencana alam, kekacauan stabilitas politik dan keamanan serta berbagai kejadian lainnya. Maka ini dapat menyebabkan perusahaan terganggu aktivitas produksinya dan lebih jauh berpengaruh pada sisi penjualan serta perolehan keuntungan. Dengan begitu bagi pihak manajer produksi perlu menjaga keseimbangan dengan baik yaitu dengan memahami kondisi pasar saat ini dan yang akan datang.

Secara umum menurut Fahmi (2014) ada tiga jenis persediaan yaitu:

- a. Persediaan dalam bentuk bahan/barang baku.

Untuk mengetahui tingkat persediaan bahan baku yaitu jumlah seluruh bahan baku yang digunakan dalam suatu periode dibagi rata-rata pesediaan bahan baku selama periode tersebut. Hasilnya dinyatakan dalam frekuensi.

b. Persediaan dalam bentuk bahan/barang setengah jadi atau dalam proses.

Untuk mengetahui tingkat persediaan barang dalam proses yaitu jumlah pekerjaan dalam proses yang ditransfer menjadi produk jadi dibagi rata-rata pekerjaan dalam proses persediaan selama periode tersebut. Hasilnya dinyatakan dalam frekuensi.

c. Persediaan dalam bentuk bahan/barang jadi.

Untuk mengetahui persediaan barang jadi yaitu dinyatakan seluruh biaya produk yang dijual dibagi rata-rata biaya persediaan barang jadi. Hasilnya dinyatakan dalam frekuensi.

Rumus untuk menghitung *inventory turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Sumber: Fahmi (2014)

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebagai referensi, penulis mengumpulkan artikel maupun jurnal penelitian yang relevan dengan penelitian ini, berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Titto (2016) yang berjudul “Analisis *Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Earnings Per Share Dan Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015)”. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *return on equity, debt to equity ratio* dan *earnings per share* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba,

sedangkan *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 27,8% yang dipengaruhi oleh variabel *return on equity, debt to equity ratio, earnings per share* dan *net profit margin*, sedangkan sisanya sebesar 72,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian seperti ukuran Perusahaan, *gross profit margin, total asset turnover* dan lainnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rouli (2015) yang berjudul “Pengaruh Analisis Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Di BEI Tahun 2010 – 2013”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba adalah *current ratio, total assets turnover, net profit margin*, sedangkan *working capital to total assets, debt equity ratio, inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Besarnya koefisien determinasi (*adjusted R²*) adalah 0,391. Hal ini berarti bahwa 39,1% variabel pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 60,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni, Sri Ayem, dan Suryanto (2017) yang berjudul “Pengaruh *Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Dan Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”. Hasil penelitian ini menunjukkan *Quick Ratio* diketahui nilai t

hitung lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar $0,580 < 2,000$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,564 > 0,05$. *Debt To Equity Ratio* diketahui nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar $0,350 < 2,000$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,728 > 0,05$. *Inventory Turnover* diketahui nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar $1,397 < 2,000$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,167 > 0,05$. *Net Profit Margin* diketahui nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar $4,671 > 2,000$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Gunawan dan Sri Fitri (2013) yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan *total assets turnover* secara parsial menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,393 > 2,002$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001$ lebih kecil dari $0,05$. *Fixed assets turnover* secara parsial menunjukkan bahwa $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-3,854 > -2,002$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000$ lebih kecil dari $0,05$. *Inventory turnover* secara parsial menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,580 > 2,002$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,013$ lebih kecil dari $0,05$. *Current ratio* secara parsial menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,123 < 2,002$ dan hasil signifikansinya sebesar $0,902$ lebih besar dari $0,05$. *Debt to total assets ratio* secara parsial menunjukkan bahwa $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-0,497 > -2,002$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,621$ lebih besar dari $0,05$. *Debt to equity ratio* secara parsial menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,224 < 2,002$ dan hasil signifikansinya sebesar $0,823$.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ima Andriyani (2015) yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Current Ratio* secara parsial menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,265 yaitu lebih besar dari 0,05. *Debt To Asset Ratio* secara parsial menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,857 yaitu lebih besar dari 0,05. *Total Asset Turnover* secara parsial menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,729 yaitu lebih besar dari 0,05. *Return On Asset* secara parsial menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,016 yaitu lebih kecil dari 0,05 yang artinya *Return On Asset* mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio *leverage* yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar total hutang terhadap ekuitas, dan juga menunjukkan semakin besar ketergantungan terhadap pihak luar. Dengan begitu DER akan memengaruhi pertumbuhan laba. Karena, apabila nilai DER meningkat maka pertumbuhan laba juga meningkat dan jika nilai DER mengalami penurunan maka pertumbuhan laba akan menurun. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

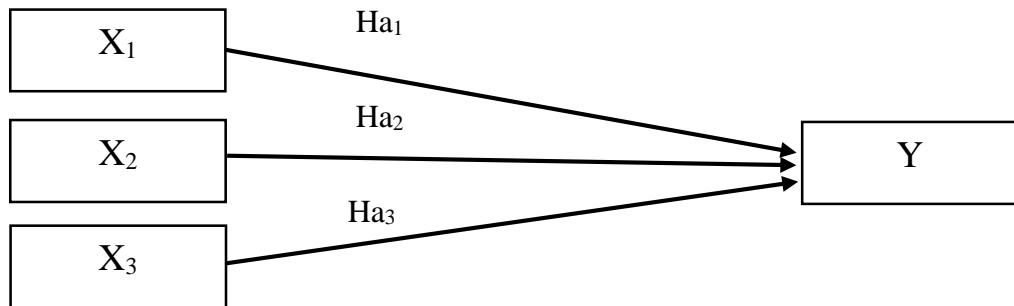
2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio merupakan merupakan rasio likuiditas, jika hasil dari rasio ini rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak cukup likuid dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi suatu perusahaan dengan *Current Ratio* tinggi belum tentu menjamin akan dapat membayar hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang realtif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang, sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over interestment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* diduga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Inventory Turnover yang semakin besar menunjukkan perputaran persediaan cepat dan memperbesar laba, sedangkan apabila perputaran persediaan lama menyebabkan persediaan menumpuk sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan semakin tinggi. Hal ini akan memperkecil laba. Laba merupakan hasil dari pendapatan dikurangi biaya sehingga semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan, semakin kecil laba yang akan didapat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

D. Paradigma Penelitian



Ganbar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

X₁ = *Debt To Equity Ratio* (DER)

X₂ = *Current Ratio* (CR)

X₃ = *Inventory Turnover*

E. Hipotesis

Ha₁ : *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Ha₂ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Ha₃ : *Inventory Turnover* (IT) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah metode asosiatif kausalitas (Sugiyono, 2013) yaitu metode yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah, sehingga peneliti dapat menemukan proporsi hipotesis penelitian studi kasus yang ditujukan untuk pengujian hipotesis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data laporan keuangan perusahaan yang digunakan adalah tahun 2015–2017. Waktu penelitian ini yaitu pada bulan Januari 2019 – April 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015–2017.

2. Sampel

Sampel adalah bagian yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian (Soeratno dan Arsyad, 2008). Penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode tersebut membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2015–2017.
- b. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki laba positif.
- c. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2015–2017.

D. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang diuji maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2009). Jadi, variabel ini dipengaruhi oleh variabel lainnya yang sifatnya bebas dan besar kecilnya tergantung pada variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba. Perubahan relatif atas laba diperoleh berdasarkan selisih antara laba pada suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya lalu dibagi dengan laba periode sebelumnya (Harahap, 2015). Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba yang didapat pada periode selanjutnya dengan perbandingan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dari periode sebelumnya ke periode yang akan datang mencerminkan kinerja manajemen perusahaan berpengaruh terhadap pihak yang berkepentingan.

Laba yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laba EAT (*Earnings After Tax*) yaitu laba bersih setelah pajak. Rumus dari laba bersih setelah pajak (EAT) adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)} = \text{EBT} - \text{Beban Pajak}$$

Keterangan:

EBT = *Earning Before Tax* (Laba Sebelum Pajak)
Beban Pajak = Beban Pajak Periode Berjalan

Sumber: Harahap (2015)

Pertumbuhan Laba dapat dihasilkan dengan cara membandingkan antara laba bersih tahun sekarang dengan laba bersih tahun sebelumnya. Rumus pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun}_{(t)} - \text{Laba Bersih Tahun}_{(t-1)}}{\text{Laba Bersih Tahun}_{(t-1)}}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned}\text{Laba Bersih Tahun}_{(t)} &= \text{Laba Bersih Tahun Berjalan} \\ \text{Laba Bersih Tahun}_{(t-1)} &= \text{Laba Bersih Tahun Sebelumnya}\end{aligned}$$

Sumber: Harahap (2015)

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2009) variabel bebas atau *independen variable* adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Jadi variabel ini sifatnya menerangkan dan memengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Variabel bebas juga memiliki nilai yang tidak tergantung pada variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel independen (bebas) yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2015) rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Pada penelitian ini *Debt To Equity Ratio* (DER) memproxykan rasio *leverage*. Rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan, makin besar nilai rasio ini akan semakin baik. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: Kasmir (2015)

b. *Current Ratio* (CR)

Menurut Fahmi (2014) *Current Ratio* adalah perbandingan antara *current assets* (aset lancar) dengan *current liabilities* (hutang lancar). Pada penelitian ini *Current Ratio* (CR) memproxykan rasio likuiditas. Dijelaskan bahwa *current assets* (aset lancar) merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar. *Current liabilities* (hutang lancar) merupakan kewajiban pembayaran dalam satu tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha. Kondisi perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang baik dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *Current Ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik. Sebagai contoh, *Current Ratio* sebesar 8,00 (800%) dapat mengindikasikan penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih, penumpukan persediaan, tidak efisiennya pemanfaatan “pembiayaan” gratis dari pemasok, dan rendahnya pinjaman jangka pendek. Rumus untuk mencari *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Wiratna (2017)

c. *Inventory Turnover*

Inventory Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam *inventory* ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2015). Pada penelitian ini *Inventory Turnover* memproxykan rasio aktivitas. Menurut Fahmi (2014)

Inventory Turnover (perputaran persediaan) adalah perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Menurut Wiratna (2017) *Inventory Turnover* adalah kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya “*overstock*”. *Inventory Turnover* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Sumber: Fahmi (2014)

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter yaitu berupa jurnal penelitian terdahulu, literatur, dan laporan keuangan perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari orang lain yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2000). Data yang akan diteliti diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda karena variabel independen dalam penelitian lebih dari dua. Menurut Priyatno (2012) regresi linier berganda untuk mengukur besarnya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Pertumbuhan Laba
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
X_1	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
X_2	= <i>Current Ratio</i>
X_3	= <i>Inventory Turnover</i>
e	= <i>Error/residual</i>

(Priyatno, 2012)

Beberapa pengujian perlu dilakukan sebelum menggunakan regresi linier berganda, pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui, uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak *valid*. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan program statistik. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar atau sama dengan dari nilai α yang ditentukan, yaitu 5%, maka data dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika probabilitas kurang dari 5%, maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2012).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya

korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dengan melihat nilai *tolerance* > 0,10 dan lawannya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 berarti data tidak ada masalah multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2012) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi, maka dapat dideteksi dengan uji *Durbin Watson (DW Test)*.

Tabel 1. Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak Ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak Ada Autokorelasi Positif	Tanpa keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak Ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak Ada Autokorelasi Negatif	Tanpa keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak Ada Autokorelasi Positif maupun Negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: (Ghozali, 2012)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat penyebaran data.

Dalam penelitian ini menggunakan Uji *Park*, yaitu dengan meregresikan

nilai kuadrat residual dengan masing-masing variabel independen (Ghozali, 2012). Kriteria pengujian heteroskedastisitas yaitu jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi pada uji $t > 0,05$ berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi pada uji $t < 0,05$ berarti terdapat masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian terhadap regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* dalam menerangkan variabel Pertumbuhan Laba secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan derajat kepercayaan $\alpha=0,05$, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

H_{01} : $b_i \leq 0$: artinya, tidak terdapat pengaruh positif *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

H_{a1} : $b_i > 0$: artinya, terdapat pengaruh positif *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Pengaruh *Current Ratio* (X_2) terhadap pertumbuhan laba (Y)

H_{02} : $b_i \leq 0$: artinya, tidak terdapat pengaruh positif *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

H_{a2} : $b_i > 0$: artinya, terdapat pengaruh positif *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

3. Pengaruh *Inventory Turnover* (X_3) terhadap pertumbuhan laba (Y).

H_{03} : $b_i \leq 0$: artinya, tidak terdapat pengaruh positif *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba.

H_{a3} : $b_i > 0$: artinya, terdapat pengaruh positif *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : $b_1, b_2, b_3 = 0$: artinya, tidak ada pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba secara simultan.

$H_a: b_1, b_2, b_3 \neq 0$: artinya, ada pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba secara simultan.

c. Analisis Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Menurut Ghazali (2013) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar R^2 , semakin besar kemampuan variabel *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* dalam menerangkan variasi variabel Pertumbuhan Laba.

Untuk meminimalisir adanya bias terhadap jumlah variabel independen, maka penelitian menggunakan *Adjusted R²*. Nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Kriteria pengujian koefisien determinasi adalah R^2 berada di antara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$. Dengan kata lain, nilai R^2 yang semakin mendekati angka 1 berarti variabel pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diunduh di *website* Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba, total hutang, total ekuitas, aktiva lancar, hutang lancar, harga pokok penjualan, dan rata-rata persediaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba, sedangkan variabel independen adalah *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover*.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan sistematika tertentu. Berikut ini merupakan kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017.
- b. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki laba positif.
- c. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2015-2017.

Tabel 2. Prosedur Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Tahun 2015-2017
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017.	40
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak memiliki laba positif.	-8
3	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode 2015-2017.	-7
4	Perusahaan yang tidak memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian.	-14
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		11
Jumlah observasi 11 x 3 tahun		33

Berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis, terdapat 11 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Jumlah periode pengamatan pada penelitian ini selama 3 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 33 data penelitian.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Debt To Equity Ratio</i>	33	0,21	1,48	0,8133	0,32654
<i>Current Ratio</i>	33	1,19	4,84	2,2036	0,87588
<i>Inventory Turnover</i>	33	1,46	25,99	6,8148	6,07014
Pertumbuhan Laba	33	-0,51	2,05	0,2112	0,42298

Sumber: Lampiran 7 Halaman 75

Tabel 3 memperlihatkan gambaran secara umum statistik deskriptif variabel dependen dan independen. Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 0,21 dan nilai maksimum sebesar 1,48. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Debt To Equity Ratio* (DER) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,21 sampai dengan 1,48 dengan rata-rata 0,8133 pada standar deviasi 0,32654.

b. *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum *Current Ratio* (CR) sebesar 1,19 dan nilai maksimum sebesar 4,84. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Current Ratio* (CR) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 1,19 sampai dengan 4,48 dengan rata-rata 2,2036 pada standar deviasi 0,87588.

c. *Inventory Turnover* (IT)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum *Inventory Turnover* (IT) sebesar 1,46 dan nilai maksimum sebesar 25,99. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Inventory Turnover* (IT) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 1,46 sampai dengan 25,99 dengan rata-rata 6,8148 pada standar deviasi 6,07014.

d. Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minumum Pertumbuhan Laba sebesar -0,51 dan nilai maksimum sebesar 2,05. Hal ini menunjukkan bahwa besar Pertumbuhan Laba yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -0,51 sampai dengan 2,05 dengan rata-rata 0,2112 pada standar deviasi 0,42298.

3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik regresi linier berganda. Model ini mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Kuncoro, 2011).

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Jika semua uji tersebut terpenuhi, maka model analisis layak untuk digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah model dalam regresi, variabel dependen, dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghazali, 2012). Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan aplikasi statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilihat pada

baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%. Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5%, maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
N	33	Data Berdistribusi
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.111 ^c	Normal

Sumber: Lampiran 8 Halaman 76

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* di atas tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 0,111. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2012) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat nilai korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- 3) Mengamati nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *Cut-Off* yang umum dipakai adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$. Bila hasil regresi memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

Hasil pengujian multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
<i>Debt To Equity Ratio</i>	0,383	2,610	Tidak Terkena Multikolinearitas
<i>Current Ratio</i>	0,407	2,457	Tidak Terkena Multikolinearitas
<i>Inventory Turnover</i>	0,826	1,211	Tidak Terkena Multikolinearitas

Sumber: Lampiran 9 Halaman 77

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai toleransi $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$, jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada hubungan kesalahan pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson*. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
1	2,192	Tidak Terkena Autokorelasi

Sumber: Lampiran 10 Halaman 78

Tabel 6 merupakan hasil pengujian autokorelasi dengan *Durbin-Watson* sebesar 2,191. Selanjutnya, nilai DW dibandingkan dengan nilai dU dan 4-dU yang terdapat pada tabel *Durbin-Watson*. Nilai dU diambil dari tabel DW dengan n berjumlah 33 dan k = 3, sehingga diperoleh dU sebesar 1,6511. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan dU $< d < 4-dU$ atau $1,6511 < 2,192 < 2,3489$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan model regresi ini tidak mengandung autokorelasi, sehingga model regresi ini layak digunakan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012). Jika *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji *Park*.

Uji *Park* dilakukan dengan meregresi masing-masing variabel independen dengan logaritma dari kuadrat residual sebagai variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan signifikansi koefisien yang dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila signifikansi koefisien lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Jika koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
<i>Debt To Equity Ratio</i>	0,109	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
<i>Current Ratio</i>	0,086	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
<i>Inventory Turnover</i>	0,376	Tidak Terkena Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 11 Halaman 79

Berdasarkan tabel 7, hasil Uji Park menunjukan bahwa tidak ada satupun variabel indpenden yang memiliki koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, oleh karena itu dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Inventory Turnover* (IT) terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil pengujian Regresi Linier Berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		t	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error			
(Constant)	-1,051	0,491	-2,141	0,041	
<i>Debt To Equity Ratio</i>	0,861	0,340	2,534	0,017	Signifikan
<i>Current Ratio</i>	0,334	0,123	2,716	0,011	Signifikan
<i>Inventory Turnover</i>	-0,025	0,012	-2,043	0,050	Signifikan

Sumber: Lampiran 12 Halaman 80

Berdasarkan pada tabel 8, maka diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,051 + 0,861\text{DER} + 0,334\text{CR} - 0,025\text{IT} + e$$

b. Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan Uji Parsial (Uji t), cara ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial)

variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$.

Keputusan uji hipotesis secara parsial dilakukan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	B	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-1,051	-2,141	0,041	
<i>Debt To Equity Ratio</i>	0,861	2,534	0,017	Signifikan
<i>Current Ratio</i>	0,334	2,716	0,011	Signifikan
<i>Inventory Turnover</i>	-0,025	-2,043	0,050	Signifikan

Sumber: Lampiran 13 Halaman 81

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9, maka pengaruh *Debt To Equity*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengujian Hipotesis Pertama

H_{a1} : *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 9, diperoleh hasil bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien regresi sebesar 0,861 dan nilai t hitung sebesar 2,534

dengan signifikansi sebesar 0,017. Nilai t hitung sebesar 2,534 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,045 ($2,534 > 2,045$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017, sehingga hipotesis pertama diterima.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

H_{a2} : *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 9, diperoleh hasil bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,334 dan nilai t hitung sebesar 2,716 dengan signifikansi sebesar 0,011. Nilai t hitung sebesar 2,716 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,045 ($2,716 > 2,045$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017, sehingga hipotesis kedua ditolak.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga

H_{a3} : *Inventory Turnover* (IT) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 9, diperoleh hasil bahwa variabel *Inventory Turnover* (IT) memiliki koefisien regresi sebesar -0,025 nilai t hitung sebesar -2,043 dengan signifikansi sebesar 0,050. Nilai t hitung sebesar -2,043 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,045 ($-2,043 < 2,045$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,050 < 0,050$) menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* (IT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

c. Uji Simultan/Anova (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Selain itu, Uji F dilakukan untuk menguji ketepatan model regresi. Hasil perhitungan Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Simultan/Anova (Uji F)

Model	F	Sig.	Kesimpulan
Regression	2,975	0,048	Signifikan

Sumber: Lampiran 14 Halaman 82

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui ada pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba. Dari tabel tersebut diperoleh F hitung sebesar 2,975 dan signifikansi 0,048. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,048 < 0,05$) dan F hitung lebih kecil dari F tabel ($2,975 > 2,950$), hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

d. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu atau $0 < R^2 < 1$. Semakin mendekati nol suatu koefisien determinasi berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, semakin mendekati satu koefisien determinasi berarti semakin besar pula pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Predictors	R Square	Adjusted R Square
(Constant) DER, CR, IT	0,235	0,156

Sumber: Lampiran 15 Halaman 83

Hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai *R Square* sebesar 0,235 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,156. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 15,6% sedangkan sisanya 84,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Secara Parsial

- a. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil analisis untuk variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,861. Hasil uji t untuk variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai sebesar 2,534 lebih besar dari t tabel ($2,534 > 2,045$) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,017 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Dengan kata lain, H_{a1} dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Titto (2016) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba karena *Debt To Equity Ratio* (DER) menggunakan rasio total hutang dan total ekuitas dalam perhitungannya, akan tetapi Rouli (2015) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba terbukti. *Debt To Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Perusahaan dengan *Debt To Equity Ratio* yang tinggi bukan sesuatu hal buruk jika perusahaan tersebut dapat menggunakan hutangnya seefektif mungkin sehingga memberikan keuntungan kepada pemiliknya dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin serta laba yang didapat cukup untuk membayar beban bunga secara periodik. *Debt To Equity Ratio* yang tinggi akan berdampak pada perusahaan untuk menanggung resiko kerugian yang tinggi, tetapi perusahaan tersebut berkesempatan memperoleh laba yang meningkat. *Debt To Equity Ratio* yang tinggi berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba karena apabila hutang digunakan secara efektif mungkin, maka penjualan akan meningkatkan laba bagi perusahaan.

b. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil analisis untuk variabel *Current Ratio* (CR) diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,334. Hasil uji t untuk variabel *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai sebesar 2,716 lebih besar dari t tabel

($2,716 > 2,045$) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,011 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Dengan kata lain, H_{a2} dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rouli (2015) yang menyatakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Agustina (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. *Current Ratio* yang tinggi akan menunjukkan posisi aktiva lancar yang tinggi, dengan tingkat aktiva lancar yang tinggi akan menunjukkan bahwa kas yang ada pada perusahaan manufaktur menumpuk atau tidak terpakai. Dengan hal ini akan menghambat pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur, karena ketika perusahaan manufaktur ingin memperoleh laba yang maksimal total aktiva tetap harus lebih banyak dari pada total aktiva lancar.

c. Pengaruh *Inventory Turnover* (IT) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil analisis untuk variabel *Inventory Turnover* (IT) diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,025. Hasil uji t untuk

variabel *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai sebesar -2,043 lebih kecil dari t tabel ($-2,043 < 2,045$) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,050 < 0,050$), maka dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* (IT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Dengan kata lain, H_{a3} dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ade Gunawan dan Sri Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Inventory Turnover* (IT) terhadap Pertumbuhan Laba. Jadi semakin kecil nilai *Inventory Turnover*, maka pertumbuhan laba akan menurun. Hal ini dikarenakan jika *Inventory Turnover* kecil itu menunjukkan bahwa terjadi penumpukan persediaan, ketika terjadi penumpukan persediaan akan timbul beban perawatan persediaan yang akan mengurangi nilai laba pada perusahaan. Dengan demikian, *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Pembahasan Secara Simultan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Inventory Ratio* (IT) secara bersama-sama terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba. Berdasarkan Uji Simultan (F) pada tabel 14 hasil menunjukkan bahwa F hitung sebesar 2,975 lebih besar dari F tabel sebesar 2,950 ($2,975 > 2,950$) dengan tingkat

signifikansi sebesar 0,048 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,050 ($0,048 < 0,050$), maka dapat dikatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Inventory Ratio* (IT) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan uji koefisien determinasi di atas, dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0,235 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,156. Nilai tersebut menunjukan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Inventory Turnover* (IT) mampu menjelaskan Pertumbuhan Laba sebesar 15,6%, sedangkan sisanya 84,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Inventory Turnover* (IT) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2017. Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dibuktikan dari koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,861. Hasil uji t untuk variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) diperoleh sebesar 2,534 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,017 < 0,05$).
2. Variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dibuktikan dari koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,334. Hasil uji t untuk variabel *Current Ratio* (CR) diperoleh sebesar 2,716 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,011 < 0,05$).
3. Variabel *Inventory Turnover* (IT) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dibuktikan dari koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,025. Hasil uji t untuk variabel *Inventory Turnover* (IT) diperoleh sebesar -2,043 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf yang ditetapkan ($0,050 < 0,05$).

4. Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Inventory Turnover* (IT) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji Simultan dengan F hitung sebesar 2,975 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf yang ditetapkan ($0,048 < 0,05$).
5. Berdasarkan uji koefisien determinasi nilai *R Square* sebesar 0,235 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,156. Nilai tersebut menunjukan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Inventory Turnover* (IT) mampu menjelaskan Pertumbuhan Laba sebesar 15,6%, sedangkan sisanya 84,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

B. Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis menyadari bahwa masih ada keterbatasan dalam penelitian ini, yakni:

1. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan 2017, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
2. Penelitian ini hanya meneliti *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Inventory Turnover* (IT) sebagai variabel indpenden dalam menjelaskan Pertumbuhan Laba. Masih ada faktor lain yang dapat memengaruhi Pertumbuhan Laba seperti *net profit margin*, *total asset turnover*, *return on equity*, dan lain-lain.
3. Hasil koefisien *Adjusted R²* yang diperoleh dari hasil analisis hanya sebesar 15,6%. Nilai koefisien R² yang kecil berarti kelempuan variabel independen

dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sehingga hasil yang diperoleh pada penelitian ini masih jauh dari cukup, dan masih perlu adanya penambahan variabel penelitian.

C. Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi calon investor yang ingin akan berinvestasi sebaiknya memperhatikan informasi dalam laporan keuangan, khususnya analisis *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan.
2. Bagi perusahaan sebaiknya memperbaiki kinerja perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan. Apabila nilai yang diciptakan meningkat akan berpengaruh pada laba yang dihasilkan. Dengan hal itu para investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki laba tinggi untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya ke perusahaan.
3. Bagi peneliti dengan topik sejenis diharapkan untuk mempertimbangkan dengan menambah variabel lain yang digunakan dalam penelitian dan juga sebaiknya memperbanyak jumlah sampel dengan menambah sektor lain untuk dijadikan bahan penelitian, karena penelitian ini hanya mengambil 11 sampel dari 40 perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.13, No.3.
- Chariri, G. d. (2003). *Teori Akuntansi*. Semarang: UNDIP.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : BPUD.
- Harahap. (2011). *Teori Akuntansi* . Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Harahap. (2015). *Analisis Kritis Atas laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kuswadi. (2005). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya* . Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mustafa, H. (2000). *Teknik Sampling*. Bandung: Alfabeta.
- Nafarin, M. (2007). *Penganggaran Perusahaan* . Jakarta: Salemba Empat.
- Nera, A. d. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets, dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kalbisocio*, Vol 4, No.1.
- Priyatno. (2012). *Cara Kiat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rice, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Wira Ekonomi Mikroskill*, Vol. 6, No.01.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* . Yogyakarta : GPFE.

- Rouli. (2015). Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013. *Skripsi PERBANAS*.
- Sartono, R. A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2003). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soeratno, L. A. (2008). *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwени, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Supomo, A. H. (2005). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Titto. (2016). Analisis Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Earnings Per Share, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba . *Skripsi Universitas Budi Luhur*.
- Tri Wahyuni, S. A. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Akuntansi Dewantara*, Vol.1 No.2.
- Wahyuni, A. G. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia . *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.13, No.01.
- Yohanas, W. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba . *Skripsi Universitas Negeri Padang* .

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan

No	KODE	NAMA
1	ADES	PT. Akshara Wira Internasional Tbk.
2	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
4	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
5	ROTI	PT. Nippon indosari Corpindo Tbk.
6	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
7	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
8	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
9	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
10	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
11	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.

Lampiran 2. Data Perusahaan Per Tahun

1. Data Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2015.

Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2015					
No	KODE	DER (X1)	CR(X2)	IT (X3)	Pertumbuhan Laba (Y)
1	ADES	0,99	1,38	3,44	0,05
2	ICBP	0,62	2,32	8,24	0,15
3	INDF	1,13	1,70	5,82	-0,27
4	MYOR	1,18	2,36	5,69	2,05
5	ROTI	1,28	2,05	24,28	0,43
6	SKLT	1,48	1,19	7,31	0,21
7	STTP	0,90	1,57	6,61	0,50
8	GGRM	0,67	1,77	1,59	0,19
9	KAEF	0,74	1,93	4,64	0,06
10	ULTJ	0,27	3,74	4,14	0,84
11	DVLA	0,41	3,52	2,95	0,33
Maksimum		1,48	3,74	24,28	2,05
Minimum		0,27	1,19	1,59	-0,27
Rata-Rata		0,88	2,14	6,79	0,41

2. Data Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2016.

Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2016					
No	KODE	DER (X1)	CR(X2)	IT (X3)	Pertumbuhan Laba (Y)
1	ADES	0,99	1,63	4,39	0,70
2	ICBP	0,56	2,40	8,34	0,24
3	INDF	0,87	1,50	1,46	0,41
4	MYOR	1,06	2,25	6,92	0,11
5	ROTI	1,02	2,96	25,99	0,03
6	SKLT	0,92	1,31	7,25	0,02
7	STTP	0,99	1,65	7,18	-0,06
8	GGRM	0,59	1,93	1,52	0,03
9	KAEF	1,03	1,71	4,60	0,07
10	ULTJ	0,21	4,84	4,07	0,35
11	DVLA	0,42	2,85	3,18	0,41
Maksimum		1,06	4,84	25,99	0,70
Minimum		0,21	1,31	1,46	-0,06
Rata-Rata		0,79	2,28	6,81	0,21

3. Data Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2017.

Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2017					
No	KODE	DER (X1)	CR(X2)	IT (X3)	Pertumbuhan Laba (Y)
1	ADES	0,99	1,20	3,69	-0,31
2	ICBP	0,56	2,42	7,70	-0,02
3	INDF	0,88	1,50	5,52	-0,02
4	MYOR	1,03	2,38	8,02	0,17
5	ROTI	0,62	2,25	23,42	-0,51
6	SKLT	1,07	1,26	6,41	0,11
7	STTP	0,69	2,64	7,64	0,24
8	GGRM	0,58	1,93	1,72	0,16
9	KAEF	1,37	1,54	3,63	0,22
10	ULTJ	0,23	4,19	4,23	0,01
11	DVLA	0,47	2,85	3,30	0,07
Maksimum		1,37	4,19	23,42	0,24
Minimum		0,23	1,20	1,72	-0,51
Rata-Rata		0,77	2,20	6,84	0,01

Lampiran 3. Perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER)

$$Debt To Equity Ratio (DER) = \frac{Total Debt}{Total Equity}$$

- Perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) tahun 2015 (dalam jutaan rupiah)

<i>Debt To Equity Ratio</i> Tahun 2015				
No	KODE	Total Debt	Total Equity	Debt To Equity Ratio
1	ADES	Rp 324.855	Rp 328.369	0,99
2	ICBP	Rp 10.173.713	Rp 16.386.911	0,62
3	INDF	Rp 48.709.933	Rp 43.121.593	1,13
4	MYOR	Rp 6.148.256	Rp 5.194.460	1,18
5	ROTI	Rp 1.517.789	Rp 1.188.535	1,28
6	SKLT	Rp 225.006	Rp 152.045	1,48
7	STTP	Rp 910.759	Rp 1.008.809	0,90
8	GGRM	Rp 25.497.504	Rp 38.007.909	0,67
9	KAEF	Rp 1.374.127	Rp 1.862.097	0,74
10	ULTJ	Rp 742.490	Rp 2.797.506	0,27
11	DVLA	Rp 402.761	Rp 973.517	0,41

- Perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) tahun 2016 (dalam jutaan rupiah)

<i>Debt To Equity Ratio</i> Tahun 2016				
No	KODE	Total Debt	Total Equity	Debt To Equity Ratio
1	ADES	Rp 383.091	Rp 384.388	0,99
2	ICBP	Rp 10.401.125	Rp 18.500.823	0,56
3	INDF	Rp 38.233.092	Rp 43.941.423	0,87
4	MYOR	Rp 6.657.166	Rp 6.265.256	1,06
5	ROTI	Rp 1.476.889	Rp 1.442.752	1,02
6	SKLT	Rp 272.089	Rp 296.151	0,92
7	STTP	Rp 1.167.899	Rp 1.168.512	0,99
8	GGRM	Rp 23.837.406	Rp 39.564.228	0,59
9	KAEF	Rp 1.374.127	Rp 1.862.097	1,03
10	ULTJ	Rp 749.966	Rp 3.489.233	0,21
11	DVLA	Rp 451.786	Rp 1.079.580	0,42

3. Perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) tahun 2017 (dalam jutaan rupiah)

Debt To Equity Ratio Tahun 2017				
No	KODE	Total Debt	Total Equity	Debt To Equity Ratio
1	ADES	Rp 417.225	Rp 423.011	0,99
2	ICBP	Rp 11.295.184	Rp 20.324.330	0,56
3	INDF	Rp 41.182.764	Rp 46.756.724	0,88
4	MYOR	Rp 7.561.503	Rp 7.354.346	1,03
5	ROTI	Rp 1.739.468	Rp 2.820.106	0,62
6	SKLT	Rp 328.714	Rp 307.570	1,07
7	STTP	Rp 957.660	Rp 1.384.772	0,69
8	GGRM	Rp 24.572.266	Rp 42.187.664	0,58
9	KAEF	Rp 3.523.628	Rp 2.572.521	1,37
10	ULTJ	Rp 978.185	Rp 4.208.755	0,23
11	DVLA	Rp 524.586	Rp 1.116.300	0,47

Lampiran 4. Perhitungan *Current Ratio* (CR)

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

1. Perhitungan *Current Ratio* (CR) tahun 2015 (dalam jutaan rupiah)

Current Ratio Tahun 2015				
No	KODE	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
1	ADES	Rp 276.323	Rp 199.364	1,38
2	ICBP	Rp 13.961.500	Rp 6.002.344	2,32
3	INDF	Rp 42.816.745	Rp 25.107.538	1,70
4	MYOR	Rp 7.454.347	Rp 3.151.495	2,36
5	ROTI	Rp 812.991	Rp 395.920	2,05
6	SKLT	Rp 189.759	Rp 159.133	1,19
7	STTP	Rp 875.469	Rp 554.491	1,57
8	GGRM	Rp 42.568.431	Rp 24.045.086	1,77
9	KAEF	Rp 2.100.922	Rp 1.088.431	1,93
10	ULTJ	Rp 2.103.565	Rp 561.628	3,74
11	DVLA	Rp 1.043.830	Rp 296.298	3,52

2. Perhitungan *Current Ratio* (CR) tahun 2016 (dalam jutaan rupiah)

Current Ratio Tahun 2016				
No	KODE	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
1	ADES	Rp 319.614	Rp 195.466	1,63
2	ICBP	Rp 15.571.362	Rp 6.469.785	2,40
3	INDF	Rp 28.985.443	Rp 192.194.414	1,50
4	MYOR	Rp 8.739.783	Rp 3.884.051	2,25
5	ROTI	Rp 949.414	Rp 320.502	2,96
6	SKLT	Rp 222.687	Rp 169.303	1,31
7	STTP	Rp 921.134	Rp 556.752	1,65
8	GGRM	Rp 41.933.173	Rp 21.638.565	1,93
9	KAEF	Rp 2.906.737	Rp 1.696.209	1,71
10	ULTJ	Rp 2.874.822	Rp 593.526	4,84
11	DVLA	Rp 1.068.967	Rp 374.428	2,85

3. Perhitungan *Current Ratio* (CR) tahun 2017 (dalam jutaan rupiah)

<i>Current Ratio</i> Tahun 2017				
No	KODE	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
1	ADES	Rp 294.244	Rp 244.888	1,20
2	ICBP	Rp 16.579.331	Rp 6.827.588	2,42
3	INDF	Rp 32.515.399	Rp 21.637.763	1,50
4	MYOR	Rp 10.674.200	Rp 7.354.346	2,38
5	ROTI	Rp 2.319.937	Rp 1.027.177	2,25
6	SKLT	Rp 267.129	Rp 211.493	1,26
7	STTP	Rp 947.986	Rp 358.963	2,64
8	GGRM	Rp 43.764.490	Rp 22.611.042	1,93
9	KAEF	Rp 3.662.090	Rp 2.369.507	1,54
10	ULTJ	Rp 3.439.990	Rp 820.625	4,19
11	DVLA	Rp 1.175.656	Rp 441.623	2,85

Lampiran 5. Perhitungan *Inventory Turnover* (IT)

$$Inventory Turnover = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

1. Perhitungan *Inventory Turnover* (IT) tahun 2015 (dalam jutaan rupiah)

<i>Inventory Turnover</i> Tahun 2015				
No	KODE	HPP	Rata-Rata Persediaan	<i>Inventory Turnover</i>
1	ADES	Rp 330.023	Rp 95.842	3,44
2	ICBP	Rp 22.121.957	Rp 2.684.227	8,24
3	INDF	Rp 46.803.889	Rp 7.041.103	5,82
4	MYOR	Rp 10.620.395	Rp 1.865.017	5,69
5	ROTI	Rp 1.019.511	Rp 41.983	24,28
6	SKLT	Rp 561.186	Rp 76.756	7,31
7	STTP	Rp 2.012.271	Rp 304.163	6,61
8	GGRM	Rp 54.879.962	Rp 35.997.628	1,59
9	KAEF	Rp 3.323.619	Rp 714.863	4,64
10	ULTJ	Rp 3.011.444	Rp 726.608	4,14
11	DVLA	Rp 628.365	Rp 212.854	2,95

2. Perhitungan *Inventory Turnover* (IT) tahun 2016 (dalam jutaan rupiah)

<i>Inventory Turnover</i> Tahun 2016				
No	KODE	HPP	Rata-Rata Persediaan	<i>Inventory Turnover</i>
1	ADES	Rp 427.828	Rp 97.342	4,39
2	ICBP	Rp 23.606.755	Rp 2.828.376	8,34
3	INDF	Rp 47.321.877	Rp 8.048.591	1,46
4	MYOR	Rp 13.449.537	Rp 1.943.455	6,92
5	ROTI	Rp 1.220.833	Rp 46.958	25,99
6	SKLT	Rp 619.332	Rp 85.321	7,25
7	STTP	Rp 2.079.870	Rp 289.343	7,18
8	GGRM	Rp 59.657.431	Rp 37.400.575	1,52
9	KAEF	Rp 3.947.607	Rp 854.823	4,60
10	ULTJ	Rp 3.052.883	Rp 749.669	4,07
11	DVLA	Rp 649.919	Rp 204.218	3,18

3. Perhitungan *Inventory Turnover* (IT) tahun 2017 (dalam jutaan rupiah)

<i>Inventory Turnover</i> Tahun 2017				
No	KODE	HPP	Rata-Rata Persediaan	<i>Inventory Turnover</i>
1	ADES	Rp 375.546	Rp 101.726	3,69
2	ICBP	Rp 24.547.757	Rp 3.185.776	7,70
3	INDF	Rp 50.318.096	Rp 9.080.401	5,52
4	MYOR	Rp 15.841.619	Rp 1.974.472	8,02
5	ROTI	Rp 1.183.169	Rp 50.506	23,42
6	SKLT	Rp 677.185	Rp 105.555	6,41
7	STTP	Rp 2.211.950	Rp 289.517	7,64
8	GGRM	Rp 51.806.284	Rp 37.732.756	1,72
9	KAEF	Rp 3.925.600	Rp 1.079.835	3,63
10	ULTJ	Rp 3.056.681	Rp 721.579	4,23
11	DVLA	Rp 681.691	Rp 206.820	3,30

Lampiran 6. Perhitungan Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Laba = $\frac{\text{Laba Bersih Tahun}_{(t)} - \text{Laba Bersih Tahun}_{(t-1)}}{\text{Laba Bersih Tahun}_{(t-1)}}$

1. Perhitungan Pertumbuhan Laba tahun 2015 (dalam jutaan rupiah)

Pertumbuhan Laba Tahun 2015				
No	KODE	Laba Sekarang	Laba Tahun Sebelumnya	Pertumbuhan Laba
1	ADES	Rp 32.839	Rp 31.021	0,05
2	ICBP	Rp 2.923.148	Rp 2.531.681	0,15
3	INDF	Rp 3.709.501	Rp 5.146.323	-0,27
4	MYOR	Rp 1.250.233	Rp 409.825	2,05
5	ROTI	Rp 270.539	Rp 188.578	0,43
6	SKLT	Rp 20.067	Rp 16.481	0,21
7	STTP	Rp 185.705	Rp 123.465	0,50
8	GGRM	Rp 6.452.834	Rp 5.395.293	0,19
9	KAEF	Rp 252.973	Rp 236.531	0,06
10	ULTJ	Rp 523.100	Rp 283.361	0,84
11	DVLA	Rp 107.894	Rp 80.929	0,33

2. Perhitungan Pertumbuhan Laba tahun 2016 (dalam jutaan rupiah)

Pertumbuhan Laba Tahun 2016				
No	KODE	Laba Sekarang	Laba Tahun Sebelumnya	Pertumbuhan Laba
1	ADES	Rp 55.951	Rp 32.839	0,70
2	ICBP	Rp 3.631.301	Rp 2.923.148	0,24
3	INDF	Rp 5.266.906	Rp 3.709.501	0,41
4	MYOR	Rp 1.388.676	Rp 1.250.233	0,11
5	ROTI	Rp 279.777	Rp 270.539	0,03
6	SKLT	Rp 20.646	Rp 20.067	0,02
7	STTP	Rp 174.177	Rp 185.705	-0,06
8	GGRM	Rp 6.672.682	Rp 6.452.834	0,03
9	KAEF	Rp 271.598	Rp 252.973	0,07
10	ULTJ	Rp 709.826	Rp 523.100	0,35
11	DVLA	Rp 152.083	Rp 107.894	0,41

3. Perhitungan Pertumbuhan Laba tahun 2017 (dalam jutaan rupiah)

Pertumbuhan Laba Tahun 2017					
No	KODE	Laba Sekarang	Laba Tahun Sebelumnya	Pertumbuhan Laba	
1	ADES	Rp 38.242	Rp 55.951	-0,31	
2	ICBP	Rp 3.543.173	Rp 3.631.301	-0,02	
3	INDF	Rp 5.145.063	Rp 5.266.906	-0,02	
4	MYOR	Rp 1.630.954	Rp 1.388.676	0,17	
5	ROTI	Rp 135.364	Rp 279.777	-0,51	
6	SKLT	Rp 22.971	Rp 20.646	0,11	
7	STTP	Rp 216.024	Rp 174.177	0,24	
8	GGRM	Rp 7.755.347	Rp 6.672.682	0,16	
9	KAEF	Rp 331.708	Rp 271.598	0,22	
10	ULTJ	Rp 711.681	Rp 709.826	0,01	
11	DVLA	Rp 162.249	Rp 152.083	0,07	

Lampiran 7. Output Data SPSS Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt To Equity Ratio	33	0,21	1,48	0,8133	0,32654
Current Ratio	33	1,19	4,84	2,2036	0,87588
Inventory Turnover	33	1,46	25,99	6,8148	6,07014
Pertumbuhan Laba	33	-0,51	2,05	0,2112	0,42298
Valid N (listwise)	33				

Lampiran 8. *Output* Data SPSS Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,36987034
Most Extreme Differences	Absolute	0,138
	Positive	0,138
	Negative	-0,095
Test Statistic		0,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.111 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 9. *Output Data SPSS Hasil Uji Multikolinearitas*

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Debt To Equity Ratio	0,383	2,610
Current Ratio	0,407	2,457
Inventory Turnover	0,826	1,211

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Lampiran 10. *Output* Data SPSS Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.485 ^a	0,235	0,156	0,38853	2,192

a. Predictors: (Constant), Inventory Ratio, Current Ratio, Debt To Equity Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Lampiran 11. *Output Data Hasil Uji Heteroskedastisitas*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4,493	1,196		-3,757	0,001
Ln_X1	2,541	1,538	0,586	1,652	0,109
Ln_X2	3,606	2,027	0,607	1,779	0,086
Ln_X3	-0,589	0,656	-0,193	-0,898	0,376

a. Dependent Variable: Ln_RES_Kuadrat

Lampiran 12. *Output Data SPSS Hasil Uji Regresi Linier Berganda*

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Inventory Turnover, Current Ratio, Debt To Equity Ratio ^b		Enter

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 ^a	0,235	0,156	0,38853

a. Predictors: (Constant), Inventory Turnover, Current Ratio, Debt To Equity Ratio

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,347	3	0,449	2,975	.048 ^b
	Residual	4,378	29	0,151		
	Total	5,725	32			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Inventory Turnover, Current Ratio, Debt To Equity Ratio

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,051	0,491		-2,141 0,041
	Debt To Equity Ratio	0,861	0,340	0,665 2,534 0,017	
	Current Ratio	0,334	0,123	0,691 2,716 0,011	
	Inventory Turnover	-0,025	0,012	-0,365 -2,043 0,050	

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Lampiran 13. *Output* Data SPSS Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,051	0,491		-2,141	0,041
Debt To Equity Ratio	0,861	0,340	0,665	2,534	0,017
Current Ratio	0,334	0,123	0,691	2,716	0,011
Inventory Turnover	-0,025	0,012	-0,365	-2,043	0,050

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Lampiran 14. *Output* Data SPSS Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,347	3	0,449	2,975	.048 ^b
Residual	4,378	29	0,151		
Total	5,725	32			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Inventory Turnover, Current Ratio, Debt To Equity Ratio

Lampiran 15. Output Data SPSS Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 ^a	0,235	0,156	0,38853

a. Predictors: (Constant), Inventory Turnover, Current Ratio, Debt To Equity Ratio